
PERENCANAAN RESORT DAN EKOWISATA DIKAWASAN SUNGAI SERAYU DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR HIJAU

Mukhamad Rokhim

Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik dan Ilmu Komputer,
Universitas Sains Al-Qur'an Wonosobo
Email: mukhamadrokhim24@gmail.com

ABSTRAK

Seiring dengan berkembangnya jaman dan teknologi, kebutuhan manusia kini tak hanya berupa kebutuhan primer. Mobilitas manusia timbul oleh berbagai macam dorongan kebutuhan atau kepentingan, salah satunya adalah kecenderungan untuk melakukan perjalanan wisata. Secara hakiki orang-orang melakukan perjalanan wisata menginginkan kepuasan dapat menikmati perjalanan yang di dalamnya terdapat faktor pelayanan, fungsi, keselamatan, keamanan, hal tersebut membuka peluang bagi para pelaku bisnis untuk mendirikan sebuah kawasan Resort dan Ekowisata yang dilengkapi dengan berbagai fasilitas penunjang dengan pendekatan desain dan pembangunan yang didasarkan atas prinsip-prinsip ekologis dan pemanfaatan sumberdaya, yang akan menghasilkan satu karya bangunan yang mempunyai kualitas lingkungan sebagai wujud sadar lingkungan dan prioritas kenyamanan pengunjung.

Kata Kunci : Resort dan Ekowisata, Sungai, Arsitektur Hijau

ABSTRACT

Along with the development of time and technology, human needs are now not only in the form of primary needs. Human mobility arises from various kinds of drive needs or interests, one of which is the tendency to travel. Essentially people going on a tour want satisfaction can enjoy a trip in which there are factors of service, function, safety, security, it opens opportunities for business people to establish a Resort and Ecotourism area which is equipped with various supporting facilities with a design approach and development that is based on ecological principles and resource use, which will produce a building work that has environmental quality as a conscious form of the environment and the priority of visitor comfort.

Keywords: *Resort and Ecotourism, River, Green Architecture*

1. PENDAHULUAN

Wonosobo merupakan salah satu kota di Jawa Tengah yang memiliki berbagai keanekaragaman hayati dan didukung keindahan alamnya yang mempesona terutama di Bantaran Sungai Serayu Desa Mergosari, Kecamatan Sukoharjo, hal ini tentu berpeluang sangat besar untuk dibangun sebuah kawasan Resort dan Ekowisata sebagai sumber devisa.

Perancangan kawasan Resort dan Ekowisata ini mengadopsi pendekatan Arsitektur Hijau (Green Architecture), yaitu sebuah konsep arsitektur yang memanfaatkan sumber energi dan sumber daya alam secara efisien, seperti halnya dengan pemanfaatan ventilasi dan pencahayaan alami pada desain bangunan sehingga mengurangi penggunaan lampu dan AC bangunan, sehingga mengurangi efek pemanasan global. Dengan demikian, hal ini dirasa mampu memberikan kontribusi terhadap pelestarian lingkungan.

Dengan pengelolaan yang terpadu, pengembangan Resort dan Ekowisata ini turut andil menggerakkan laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Wonosobo. Tujuan utamanya adalah untuk menarik para wisatawan, baik wisatawan asing maupun wisatawan lokal agar berkunjung ke Kabupaten Wonosobo, dengan demikian tentu akan berdampak positif bagi masyarakat Desa Mergosari, Kecamatan Sukoharjo.

Seiring dengan berjalannya waktu kini Konsep Perancangan Kawasan Resort Ramah Lingkungan/ Arsitektur Hijau, memanfaatkan sumber energi dan sumber daya alam secara efisien, seperti halnya dengan pemanfaatan ventilasi dan pencahayaan alami pada desain bangunan sehingga mengurangi penggunaan lampu dan AC bangunan, sehingga mengurangi efek pemanasan global. Dengan demikian, hal ini dirasa mampu memberikan kontribusi terhadap pelestarian lingkungan. Sehingga keanekaragaman hayati dan keindahan alam sekitar akan tetap terjaga serta melahirkan desain bangunan yang tepat guna.

Arsitektur Hijau dapat diartikan sebagai arsitektur yang tidak merusak lingkungan. Penerapan pada bangunan adalah dengan memilih material bangunan yang tidak menggunakan bahan yang tidak berkelanjutan. Material lokal bisa menjadi salah satu pilihan agar dapat mencapai arsitektur hijau atau berkelanjutan (Hermawan dan Prianto, 2018).

Penggunaan material lokal agar tercapai arsitektur hijau juga terkait dengan kenyamanan termal yang bisa dicapai oleh penghuni. Selubung bangunan menjadi salah satu penerapan penggunaan material lokal tersebut (Hermawan et al, 2018b). Selubung bangunan menjadi salah satu elemen bangunan yang bisa melakukan penyesuaian suhu udara ruangan melalui suhu permukaan dinding (Hendriani et al, 2017). Pemilihan material lokal juga perlu didasarkan pada karakteristik termal lingkungan (Hermawan et al, 2018a). Perbedaan penggunaan material untuk selubung pada daerah dingin menghasilkan suhu udara ruangan yang berbeda pula (Hermawan et al, 2020). Perbedaan tersebut dipengaruhi oleh atap, dinding dan lantai bangunan (Hermawan et al, 2019).

2. METODE

Perancangan desain ini menerapkan metode penelitian deskriptif kualitatif terhadap data primer dan sekunder dengan tujuan untuk mendapatkan variabel dan mencari data kawasan pada eksisting kemudian dilakukan hipotesa/kesimpulan awal untuk menentukan kebutuhan dan tahapan selanjutnya, penelitian ini dilakukan dengan berusaha menggambarkan keadaan suatu subjek, atau menggambarkan kondisi lapangan sebagaimana adanya, Penelitian dirancang dengan survey kondisi SITE dengan bobot nilai berdasarkan sampel yang di ambil di lapangan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kecamatan Sukoharjo merupakan salah satu dari 15 Kecamatan di Kabupaten Wonosobo, yang berada di 70 20' 08'' hingga 70 24' 56'' Lintang Selatan (LS) serta 1090 45' 11'' hingga 1090 51' 04'' Bujur Timur (BT), memiliki luas wilayah 5.429,00 ha (57.059.000 m²) atau 5,51 % dari luas Kabupaten Wonosobo, dengan ketinggian wilayah rata-rata 415 m diatas permukaan laut. Hal ini sangat mendukung untuk pengembangan potensi unggulan kecamatan sebagai mata pencaharian. (Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Wonosobo , 2012)



Gambar 4.15 Kondisi Site
Sumber : Data Primer Peneliti

b) Luas Site

Luas site 25.040 m²

Dari analisis rekapitulasi besaran ruang, didapatkan total luas ruang sebesar 10.012 m²

BC (*Building Coverage*) pada kawasan terpilih adalah 60 %.

Jadi, luas site efektif = 60 % x 25.040 m²

$$= 60 \% \times 25.040 \text{ m}^2$$

$$= 15.024 \text{ m}^2$$

Luas site berdasarkan hitungan BC adalah 15.024 m², sedangkan

luas bangunan adalah 10.016m². Sisa dari luasan tersebut akan digunakan untuk sirkulasi.

Fisik. Lokasi Perencanaan resort dan ekowisata di kawasan sungai Serayu terletak di wilayah Desa Mergosari. Perencanaan Resort dan ekowisata di kawasan sungai Serayu direncanakan untuk jangka waktu terus menerus atau berkelanjutan. Persyaratan yang dipakai sebagai dasar perencanaan dan perancangan sesuai dengan standar pelayanan minimal yang berlaku, pendekatan teknis yang baku, studi ruang dan hasil studi banding. Pembahasan Perencanaan resort dan ekowisata di kawasan sungai Serayu dibatasi dengan hal-hal yang berkaitan dengan ilmu arsitektural.

Anggapan. Untuk memaksimalkan perencanaan yang mendekati ideal, maka diperlukan beberapa anggapan. Lokasi tapak terpilih sudah siap digunakan, dengan asumsi tapak adalah lahan kosong. Lokasi tapak terpilih dianggap tidak memiliki masalah dalam pembebasan tanah, surat-surat sertifikat tanah, dll. Batas-batas tapak disesuaikan dengan kebutuhan program ruang dan areal tanah. Sarana dan prasarana kota dianggap sudah ada dan mampu untuk melengkapi kebutuhan utilitas bangunan yang direncanakan. Biaya pembangunan dianggap telah ada dan mencukupi. Hal-hal lain di luar jangkauan dan kemampuan dianggap kondisinya tidak menimbulkan masalah khusus.

Ide Perancangan. Ide perancangan ini muncul dari sebuah pemikiran tentang keinginan mengkaji sebuah tempat objek wisata yang disertai dengan fasilitas penunjang. Objek ini akan dirancang sesuai dengan keadaan alam di lingkungan sekitar agar dapat bersimbiosis dengan para penghuninya, sehingga dapat menimbulkan suasana yang

nyaman dan aman bagi penghuninya. Ide perancangan ini muncul dari sebuah pemikiran tentang keinginan mengkaji sebuah tempat wisata yang sesuai dengan masyarakat dan julukan Kota Wonosobo yang ASRI dengan menerapkan Arsitektur Hijau dengan menonjolkan konsep taman.

Pematangan ide perancangan ini melalui penelusuran informasi data-data arsitektural maupun non-arsitektural dari berbagai pustaka dan media sebagai bahan perbandingan dalam pemecahan masalah. Konsep ini merupakan penggabungan dari hasil analisis yang menghasilkan sebuah konsep, yang nantinya akan menjadikan pedoman dalam penyusunan sebuah konsep rancangan. Konsep ini meliputi konsep dasar rancangan, konsep tapak, konsep struktur, dan konsep utilitas.

4. PENUTUP

4.1. Simpulan

Karakteristik pendekatan Arsitektur Hijau (*Green Architecture*), yaitu sebuah konsep arsitektur yang memanfaatkan sumber energi dan sumber daya alam secara efisien, dengan demikian tentu akan berdampak positif bagi masyarakat Desa Mergosari, Kecamatan Sukoharjo. Merencanakan dan merancang sebuah kawasan resort dan tempat wisata berbasis alam yang dilengkapi dengan fasilitas-fasilitas pendukung di dalamnya, seperti fasilitas rekreasi, kuliner, outboard, dan istirahat, dengan memanfaatkan sumber energi dan sumber daya alam secara efisien serta menggunakan standar yang terukur, serta memanfaatkan elemen-elemen visual sungai Serayu dan pegunungan Sindoro-Sumbing di Kecamatan Sukoharjo sebagai nilai lebih. Untuk mengembangkan konsep Resort dan Ekowisata di Kawasan Sungai Serayu dengan juga memperhatikan Peraturan Perundang-Undangan konstruksi bangunan yang berlaku agar menghasilkan sebuah desain bangunan yang tepat guna dan ramah lingkungan.

4.2. Saran

Penerapan arsitektur hijau masih gencar-gencarnya dan perlu dikembangkan lebih lanjut agar tercipta keseimbangan lingkungan.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Hendriani, A.S Hermawan, Retyanto, B. (2017). Comparison analysis of wooden house thermal comfort in tropical coast and mountainous by using wall surface temperature difference. *AIP Conference Proceedings* 1887(1): 020007-1-020007-9
- Hermawan, Hadiyanto, Sunaryo dan Kholil, A. (2019). Analysis Of Thermal Performance Of Wood And Exposed Stone-Walled Buildings In Mountainous Areas With Building Envelop Variations. *Journal Of Applied Engineering Science (JAES)* 17(612): 321 – 332.
- Hermawan dan Prianto, E. (2017). Thermal evaluation for exposed stone house with quantitative and qualitative approach in mountainous, Wonosobo, Indonesia. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science (EES)* 99(2017): 012017-1-10
- Hermawan, Prianto, E. dan Setyowati, E. (2018). Analisa perbandingan suhu permukaan dinding rumah vernakular pantai dan gunung. *Jurnal Arsitektur ARCADE* 2(3): 149-154.
- Hermawan, Sunaryo dan Kholil, A. (2018). Thermal performance comparison of residential envelopes at the tropical highland for occupants' thermal comfort. *IOP Conf. Series: Earth and Environmental Science* 200(2018): 012034-1-7
- Hermawan, Sunaryo dan Kholil, A. (2020). The analysis of thermal performance of vernacular building envelopes in tropical high lands using Ecotect. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science* 423(2020): 012004